

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KARTU ANGKA TERHADAP KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Ayu Widi Astuti¹, Ulwan Syafrudin^{2*}, Renti Oktaria³

Universitas Lampung

ulwan.syafrudin@fkip.unila.ac.id

Submit: November 2022

Proses Review: Maret 2023

Diterima: Maret 2023

Publikasi: Maret 2023

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of using number card media on the initial numeracy skills of children aged 5-6 years at Nur Ikhsan Kindergarten, Fajar Baru Village, Jati Agung, South Lampung. This type of research is quantitative with an experimental method with a one group pretest-posttest design. The sampling technique uses total sampling. The instruments used are observation and documentation sheets. The statistical analysis used was the Wilcoxon Signed Ranks Test. Of the 26 children who were studied in learning activities before using number card media, 0% were children in the high category and 42.30% were in the medium category, the remaining 57.7% were in the low category. Whereas in learning activities after using number card media, 42.30% of children were in the high category and 57.7% were in the medium category, the remaining 0% were in the low category. The results of the analysis show that there is a positive effect on the use of number card media on the initial numeracy skills of children aged 5-6 years, with an Asymp. Sign value of $0.000 < 0.05$. The significance value is less than 0.05, so the hypothesis is accepted. It is hoped that using media that is carried out routinely can improve the ability to recognize children's initial numeracy for the next.

Keywords: number cards, starting counting, early childhood

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kartu angka terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Nur Ikhsan Desa Fajar Baru Jati Agung Lampung Selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain one group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan dokumentasi. Analisis statistik yang digunakan adalah Wilcoxon Signed Ranks Test. Dari 26 anak yang diteliti dalam kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan media kartu angka diperoleh sebesar 0 % anak dengan kategori tinggi dan sebanyak 42,30 % anak dalam kategori sedang, sisanya yang berjumlah 57,7 % anak dalam kategori rendah. Sedangkan dalam kegiatan pembelajaran sesudah menggunakan media kartu angka diperoleh sebesar 42,30 % anak dengan kategori tinggi dan sebanyak 57,7 % anak dalam kategori sedang, sisanya yang berjumlah 0 % anak dalam kategori rendah. Hasil analisis menunjukkan terdapat pengaruh yang positif pada penggunaan media kartu angka

terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun, dengan besarnya nilai Asymp.Sig $0,000 < 0,05$. Nilai signifikansi lebih kecil dari $0,05$ maka hipotesis diterima. Diharapkan dengan menggunakan media yang dilakukan dengan rutin dapat meningkatkan kemampuan mengenal berhitung permulaan anak untuk selanjutnya.

Kata kunci: kartu angka, berhitung permulaan, anak usia dini

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu proses pemberian stimulasi untuk mengembangkan seluruh potensi anak. Melalui pendidikan anak usia dini dapat membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini dapat berbentuk formal maupun informal. Tamankanak-kanak merupakan lembaga pendidikan formal bagi anak. Taman kanak-kanak bertugas untuk membantu meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak agar memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya.

Anak usia dini merupakan karakter individu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun mental. Masa usia dini dinamakan usia keemasan atau masa *golden age*. Sehubungan dengan hal itu menurut (Khaironi, 2018), anak usia dini mengacu pada anak usia 0 sampai dengan 6 tahun dan masa ini disebut masa keemasan atau *golden age*. Masa ini merupakan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, baik secara fisik maupun mental. Pembelajaran anak usia dini dapat mengembangkan enam aspek: nilai-nilai agama dan moral, keterampilan motorik fisik, bahasa, sosial, emosional, seni, dan kognitif.

Perkembangan kognitif merupakan aspek penting dari pertumbuhan dan kehidupan anak, dan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan aspek lainnya. Kemampuan kognitif anak usia dini dapat dikembangkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah pembelajaran aritmetika/matematika anak usia dini.

Kemampuan berhitung pada anak sangat penting dikembangkan, karena berhitung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari anak. Hal ini didukung oleh pendapat (Rijt, V, B., Godfrey, R., Van Luit, 2003). Kemampuan berhitung juga yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, agar mampu menyiapkan mental untuk masa depan. Sejalan dengan pendapat (Dick Frank, 1989) menyatakan bahwa mengembangkan kemampuan berhitung anak merupakan bagian yang sangat penting dari program pembelajaran matematika dan prasyarat keterampilan matematika, karena matematika diperlukan dan penting dalam kehidupan manusia sehari-hari terutama dalam memecahkan permasalahan.

Menurut (Nursyamsiah, 2019), kemampuan berhitung pada anak diperlukan sejak dini untuk merangsang kemampuan berpikir anak dan mempersiapkan mereka untuk belajar

matematika nantinya. Pentingnya belajar matematika adalah agar anak belajar dasar-dasar cara berhitung. Melakukan hal itu mempersiapkan anak-anak selanjutnya untuk berpartisipasi dalam pembelajaran matematika pada tingkat pendidikan yang lebih kompleks berikutnya (Maesaroh dkk, 2020).

Kemampuan berhitung merupakan salah satu kemampuan anak usia dini yang diharapkan dapat berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Berhitung pada anak usia dini merupakan dasar untuk mengembangkan kemampuan anak dalam pembelajaran matematika seperti anak mampu menyampaikan pendapat dan menyelesaikan masalah, mengenal perbedaan dan mengenal konsep bilangan. Oleh karena itu, pentingnya pemberian stimulasi yang tepat untuk meningkatkan kemampuan berhitung pada anak usia dini.

Sementara itu yang terjadi di lapangan pada saat pra penelitian pada hari Kamis, 14 Oktober 2021 di TK Kusuma Bangsa Way Kanan pada kelompok B 1 ditemukan beberapa permasalahan mengenai kemampuan berhitung anak usia 5-6 tahun. Ditemukan permasalahan antara lain, beberapa anak tidak mampu menyebutkan angka 1 sampai 10 sesuai dengan lambang bilangan, sebagian anak merasa kebingungan ketika guru mengajak untuk menyebutkan lambang bilangan menggunakan benda. Masalah tersebut diikuti juga oleh masalah-masalah yang berkaitan dengan guru, seperti pada saat kegiatan pembelajaran guru hanya menggunakan media papan tulis dan anak diinstruksikan untuk menulis di buku.

Kegiatan pembelajaran tersebut membuat anak merasa bosan dan selalu mengeluh kelelahan.

Masalah tersebut sama halnya dengan masalah pada penelitian yang dilaksanakan oleh (Suardika, 2022) menyatakan bahwa kurangnya media yang bersifat konkret untuk menstimulasi perkembangan aspek kognitif anak, media pembelajaran konkret dibatasi penggunaannya untuk beberapa kegiatan belajar saja dan pembelajaran lebih memfokuskan pada pemberian tugas kepada anak baik dalam lembar kerja maupun buku majalah anak.

(Nurjanah, 2017) menyatakan bahwa, setelah dilakukan identifikasi awal terhadap kemampuan berhitung anak di TK Budi Asih, sebagian besar anak mengalami hambatan dalam kemampuan berhitung. Hal ini dikarenakan masih banyak anak yang dapat menyebutkan angka dari 1 sampai 10 tanpa memahami arti dari angka tersebut, anak tersebut terlihat belum dapat menghitung benda, dan dapat menjumlahkan benda yang akan dihitung.

Diperlukan seorang pendidik yang dapat membantu menstimulasi dalam mengembangkan potensi anak secara optimal, karena guru memiliki peran penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran (Megawati, 2020). Media pembelajaran memegang peranan penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media, maka kegiatan belajar mengajar akan semakin bermanfaat. Penggunaan media diharapkan dapat mendorong pengaruh yang positif, dan menghasilkan umpan balik sehingga mencapai hasil belajar yang optimal (Guslinda & Kurnia, 2018).

Kemampuan berhitung permulaan adalah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenal jumlah, yaitu berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan (Susanto, 2011).

Kemampuan berhitung permulaan merupakan keterampilan yang dimiliki setiap anak dalam bidang matematika, seperti: Kegiatan penyortiran, penghitungan, dan manipulasi angka untuk meningkatkan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. (Nuhidayah dan Astari, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini menyebutkan bahwa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA pada perkembangan kognitif khususnya matematika yaitu kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun adalah pemecahan masalah, berpikir logis dan berpikir simbolik.

Tahap-tahap berhitung pada anak usia dini mengacu pada hasil penelitian Jean Piaget tentang intelektual yang menyatakan bahwa anak usia 2-7 tahun berada pada tahap pra-operasional, maka penguasaan kegiatan berhitung pada anak usia dini Taman Kanak-kanak akan melalui tahapan konsep/pengertian, tahap transmisi/peralihan, dan tahap lambang (Susanto, 2011).

Prinsip-prinsip berhitung permulaan dalam Departemen

Pendidikan Nasional dalam Pedoman Pembelajaran Berhitung Permulaan Tahun 2007 adalah (1) Mulailah dengan berhitung (2) Berhitung dari yang mudah ke yang sulit (3) Ajak anak untuk berpartisipasi aktif dan memecahkan masalah mereka sendiri (4) Suasana yang menyenangkan (5) Kata-kata dan contoh yang mudah (6) Anak dikelompokkan sesuai dengan hitungannya tingkat dan (7) dinilai dari awal sampai akhir kegiatan.

Menurut (Ai Siti Komariah, Yuyun Yulianingsih, 2021) Kemampuan berhitung dapat ditingkatkan melalui metode dan media pembelajaran menarik. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media kartu angka.

Media kartu angka adalah media pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk kartu bergambar atau teks. Media kartu bilangan merupakan salah satu media pembelajaran yang membantu anak untuk mengenal dan memahami konsep yang dipelajarinya, sehingga lebih mudah mengingat atau memahaminya dengan jelas (Fitria dan Diana, 2021).

Media Kartu Angka merupakan media yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan matematika dasar, khususnya angka dan simbol angka, untuk mempersiapkan mental anak agar lebih mengenal matematika pengenalan simbol, angka, warna, bentuk dan ukuran (Pratiwi, 2017). Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu "Adakah peningkatan kemampuan mengenal berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun melalui

penggunaan media pembelajaran di TK Nur Ikhsan Lampung Selatan?"

Hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah ada peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun melalui penggunaan media.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen.

Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2022/2023 di TK Nur Iksan, Desa Fajar Bar, Kecamatan Jati Agung, Provinsi Lampung Selatan. Populasi penelitian adalah siswa kelas B yang berjumlah 26 anak usia 5-6 tahun. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling, dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pretest-posttest*. Hanya siswa kelas B berusia 5 hingga 6 tahun yang disurvei. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh sebelum dan sesudah menggunakan media kartu angka.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi.

Tabel 1. Instrumen Observasi Penilaian Variabel Kemampuan Mengenal Berhitung Permulaan

Variabel	Dimensi	Indikator
Kemampuan mengenal berhitung permulaan anak usia 5-6tahun	Problem Solving/Pemecahan masalah	Menunjukkan sikap kreatif dalam menyelesaikan masalah (ide, gagasan di luar kebiasaan)
		Berpikir Logis
	Mengklasifikasikan benda yang lebih banyak ke dalam kelompok yang sama atau kelompok yang sejenis, atau kelompok berpasangan yang lebih dari 2 variasi	
	Mengenal pola ABCD-ABCD	
	Berpikir Simbolik	Menyebutkan lambang bilangan 1-10
		Menggunakan lambang bilangan untuk menghitung
		Mencocokkan bilangan dengan lambang bilangan

Adapun pedoman observasi yang dibuat dan disusun dalam bentuk *rating scale* dengan skor jawaban tinggi (3), sedang (2), rendah (1).

Selanjutnya instrumen tersebut di Uji Validitas, Uji validitas dilakukan untuk melihat suatu instrumen valid atau tidak. Dikatakan valid apabila instrumen tersebut benar-benar mengukur aspek yang akan diukur. Penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validity*). Sebelum digunakan instrumen ini terlebih dahulu akan dikonsultasikan dengan ahli (*expert judgment*) Hal ini dilakukan untuk menguji, memvalidasi dan meminta saran mengenai isi dari kisi-kisi instrumen yang akan diteliti. Setelah dikonsultasikan ke dosen ahli, maka instrumen tersebut diuji ke lapangan yaitu di TK Harapan Maju Tanjung Agung. Setelah diuji cobakan dari 15 item pernyataan terdapat 5 item yang tidak valid dan 10 item valid yang dapat digunakan untuk pengambilan data penelitian.

Selanjutnya uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Berdasarkan hasil analisis instrumen variabel kemampuan mengenal berhitung permulaan (Y) diperoleh $r_{11} = 0,761$ dengan $n = 16$ dan taraf nyata $\alpha = 0,05$ maka didapatkan $r_{tabel} (16-2) = 0,497$. Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa $r_{11} (0,761) > r_{tabel} (0,497)$, yang berarti instrumen bersifat reliabel sehingga dapat digunakan untuk penelitian.

Penelitian diberi *pretest* yaitu sebelum diberikannya perlakuan, perlakuan dengan menggunakan media kartu angka, *posttest* yaitu sesudah diberikannya perlakuan.

Teknik analisis data untuk mengetahui uji hipotesis dengan menggunakan uji wilxoson berbantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disajikan hasil *pretest* dan *posttest* sebagai berikut:

Tabel 2. Persentase Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Permulaan sebelum perlakuan (*pretest*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase %
1.	≥ 24	Tinggi (T)	0	0 %
2.	17 - 23	Sedang (S)	11	42,30 %
3.	10 - 16	Rendah (R)	15	57,7 %
Jumlah			26	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dari 26 anak yang diteliti dalam kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan media kartu angka diperoleh sebesar 0 % anak dengan kategori tinggi dan sebanyak 42,30 % anak dalam kategori sedang, sisanya yang berjumlah 57,7 % anak dalam kategori rendah.

Tabel 3. Persentase Hasil Observasi Kemampuan Berhitung Permulaan sesudah perlakuan (*posttest*)

No	Interval	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase %
1.	≥ 24	Tinggi (T)	11	42,30 %
2.	17 - 23	Sedang (S)	15	57,7 %
3.	10 - 16	Rendah (R)	0	0 %
Jumlah			26	100 %

Berdasarkan tabel di atas, maka dari 26 anak yang diteliti dalam kegiatan pembelajaran sesudah menggunakan media kartu angka diperoleh sebesar 42,30 % anak dengan kategori tinggi dan sebanyak 57,7 % anak dalam kategori sedang, sisanya yang berjumlah 0 % anak dalam kategori rendah.

Tabel 4. *Pretest* dan *Posttest* Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Usia 5-6 tahun

No. Responden	Pretest	Posttest	No. Responden	Pretest	Posttest
1	15	22	14	16	22
2	18	25	15	14	21
3	16	24	16	13	21
4	14	21	17	14	22
5	14	22	18	17	24
6	17	24	19	14	22
7	16	22	20	17	24
8	18	26	21	14	22
9	18	24	22	16	23
10	17	25	23	17	23
11	18	25	24	16	23
12	18	25	25	15	22
13	14	22	26	19	25
Jumlah <i>Pretest</i>	415				
Jumlah <i>posttest</i>	578				

Data di atas merupakan hasil observasi berhitung awal anak usia 5-6 tahun di TK Nur Ikhsan, Lampung Selatan. Nilai rata-rata pretest adalah 83 dan nilai rata-rata posttest adalah 115,6

Penggunaan media kartu bilangan berdampak positif terhadap kemampuan awal berhitung. Secara umum dapat dikatakan bahwa penggunaan media pembelajaran meningkatkan minat anak dalam belajar dan memudahkan mereka dalam memahami materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sevtiandini & Hajerah (2021) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara independent (X) dan dependent (Y) dapat meningkatkan kemampuan berhitung Kelompok .

Sebagaimana teori yang diungkapkan oleh Susanto (2011), kemampuan berhitung permulaan ialah kemampuan yang dimiliki setiap anak untuk mengembangkan kemampuannya, karakteristik perkembangannya dimulai dari lingkungan yang terdekat dengan dirinya, sejalan dengan perkembangan kemampuannya anak dapat meningkat ke tahap pengertian mengenal jumlah, yaitu berhubungan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Terdapat sepuluh indikator yang digunakan untuk menilai kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun. Indikator yang paling banyak dicapai oleh anak adalah indikator keempat yaitu "anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna" sebagian besar anak sudah mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna, indikator kelima yaitu "anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk" sebagian besar anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, dan indikator ketujuh yaitu "anak mampu menirukan pola sesuai dengan gambar angka" sebagian besar anak merasa senang dan

anak sudah mampu menirukan pola sesuai dengan gambar angka, dari ketiga indikator tersebut merupakan indikator yang termasuk ke dalam dimensi berpikir logis yaitu salah satu cara untuk dapat mencapai aspek perkembangan kognitif, dimana dalam kegiatan ini anak tidak terlepas dengan kegiatan berhitung. Setelah anak mengelompokkan benda berdasarkan warna, mengelompokkan benda berdasarkan bentuk, kemudian anak diinstruksikan untuk menghitung benda berdasarkan warna dan bentuk tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pratiwi, 2017) yang menyimpulkan bahwa media kartu angka merupakan media yang diperlukan untuk mengembangkan pengetahuan dasar matematika, khususnya bilangan atau lambang bilangan untuk mempersiapkan mental anak mempelajari matematika lebih lanjut, seperti pengenalan simbol, angka, warna, bentuk, dan ukuran.

Indikator yang paling sedikit dicapai oleh anak adalah indikator keenam yaitu "anak mampu mengelompokkan benda yang sama banyaknya diantara kumpulan benda" anak merasa bingung dan kesulitan ketika mengelompokkan benda diantara banyaknya kumpulan benda. Kemampuan berhitung permulaan merupakan bagian dari perkembangan kognitif yang penting dimiliki setiap individu. Perkembangan kognitif setiap anak berbeda-beda. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif antara lain faktor bawaan dan faktor lingkungan. Oleh karena itu lingkungan yang baik dapat berpengaruh dan memberikan stimulasi yang baik juga terhadap anak.

Kegiatan belajar menggunakan media kartu angka dalam proses belajar mengajar dapat merangsang minat baru pada anak. Melalui media tersebut, kartu angka memudahkan anak untuk mengenal lambang bilangan seperti menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangan. Media kartu angka dapat menarik perhatian dan minat anak untuk lebih aktif dan merangsang anak untuk mengenal angka lebih cepat serta meningkatkan minat anak dalam menguasai konsep bilangan. Sejalan dengan Fitria & Diana (2021), media kartu angka merupakan media pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk kartu gambar atau teks, media kartu angka salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu anak mengenali dan memahami konsep yang mereka pelajari sehingga dapat memudahkan mereka untuk mengingat ataupun memahami dengan jelas.

Media kartu angka dapat melatih kemampuan anak dalam belajar berhitung. Media yang digunakan oleh anak secara langsung memiliki angka yang jelas. Media kartu angka yang minimalis sehingga anak dengan mudah untuk mempelajari materi berhitung.

Sejalan dengan Tima Maria W (2021) menyatakan bahwa dalam kurikulum PAUD, guru sudah mulai mengenalkan berhitung kepada anak, agar anak bisa berhitung, dan konsep dasar yang harus guru berikan adalah jenis-jenis bilangan. Setelah anak mengenal angka, konsep selanjutnya adalah penjumlahan dan pengurangan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun sebelum dan sesudah menggunakan media kartu angka. Penggunaan media kartu angka yang dilakukan dengan rutin dapat meningkatkan kemampuan berhitung permulaan anak. Media kartu angka memudahkan anak untuk lebih cepat dalam mengenal dan memahami materi belajar berhitung. Analisis data menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan bahwa Asymp. Sig sebesar 0,000 karena $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh penggunaan media kartu angka terhadap kemampuan berhitung permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Nur Ikhsan Jati Agung Lampung Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ai Siti Komariah, Yuyun Yulianingsih, A. K. (2021). HUBUNGAN ANTARA KEGIATAN BERMAIN MAKE A MATCH DENGAN KEMAMPUAN BERHITUNG ANAK USIA DINI. *GENERAS EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 96–105.
- Depdiknas. (2000). *Departemen Pendidikan Nasional*.
- Dick Frank, W. (1989). *Sport Training Principles* (Second Edi). A & C Black London.
- Fitria, R. A., & Diana, R. R. (2021). *Pengaruh Media Kartu Angka (Flash Card) Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Bilangan pada Anak Autism*. 4(3), 213–218. <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.119>

- Khaironi. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 3(1), 1–2. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Kurnia, R., & Ed, M. (2018). *Media Pembelajaran* (pp. 1–121).
- Literasi, J., Maria, T. K., Ende, V., & Tima, M. W. (2021). *Meningkatkan Kemampuan Berhitung Anak Kelompok B Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Kartu Angka Di Tk Maria Virgo 2 Ende*. 6, 21–32.
- Maesaroh, M., Sumardi, S., & Nur, L. (2020). Kemampuan Berhitung Permulaan Anak Taman Kanak-Kanak Kelompok B Se-Kelurahan Lengkongsari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Paud Agapedia*, 3(1), 61–75. <https://doi.org/10.17509/jpa.v3i1.26669>
- Megawati. (2020). *Peran Pendidik Anak Usia Dini*.
- Nuhidayah, W., & Astari, T. (2019). PERMAINAN BAKBELIN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG PERMULAAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI RAUDATUL ATHFAL AN-NUUR, SUBANG – JAWA BARAT. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 133–147.
- Nurjanah, N. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Berhitung Dan Operasi Bilangan Anak Usia Dini. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 105–119.
- Nursyamsiah, H., Cendana, T. P., Rohaeti, E. E., & Alam, S. K. (2019). Kemampuan Berpikir Simbolik Anak Usia Dini Pada Usia 5 – 6 Tahun. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(6), 286. <https://doi.org/10.22460/ceria.v2i6.p286-294>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. (n.d.). <https://doi.org/10.33578/jpsbe.v10i1.7699>
- Pratiwi, R. (2017). Pengaruh Media Kartu Angka Terhadap Kemampuan Anak Mengenal Lambangbilangan Di Kelompok a Tk Ar-Rahmasidole Timur Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Mautong. *Pendidikan*, 4(3).
- Rijt, V. B., Godfrey, R., Van Luit, J. E. H. (2003). The Development Of Early Numeracy In Europe. *Journal Of Early Childhood Research*, 1(2), 155–180.
- Sevtiandini, A., & Hajerah. 2019. Pengaruh Penggunaan Media Kartu Angka terhadap Kemampuan Berhitung Permulaan di Taman Kanak-kanak. Tematik: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan Anak Usia Dini., 5(1), 1-8. <https://doi.org/10.26858/tematik.v5i1.19713>
- Suardika, I. K. (2022). *Peningkatan kemampuan berhitung permulaan melalui media bahan alam*. 5, 21–32.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.